

Menciptakan Suasana Hijau dan Bersih serta Membuat Kreativitas di Lingkungan Masyarakat

Endah Sriwahyuni^{1*} | Nurani Utami¹ | Desi Natalia¹ | Heni Iswati¹ | Rinny Meidiyustiani¹

¹ Universitas Budi Luhur, Indonesia, Jakarta

Correspondence Email:

endah.sriwahyuni@budiluhur.ac.id*

Keywords

Suasana hijau, bersih, kreativitas, lingkungan masyarakat

Abstract

Program PKM ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat serta implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di Jl. Tanah Seratus RT 01/RW 01, Kelurahan Sudimara Jaya, Ciledug, Kota Tangerang selama satu bulan dengan mahasiswa KKN. Tujuan dari program ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan kreatif melalui penanaman tanaman hias, pengolahan limbah plastik menjadi pot dan tempat tisu, serta pembuatan mural dan plang jalan. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, kerja bakti, dan edukasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan serta pemanfaatan barang bekas. Program ini berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat menjadi model pemberdayaan berbasis kreativitas lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang bersih, hijau, dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Sayangnya, masih banyak wilayah perkotaan yang menghadapi tantangan serius dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, termasuk di kawasan Jl. Tanah Seratus RT 01/RW 01, Kelurahan Sudimara Jaya, Ciledug, Kota Tangerang. Permasalahan yang kerap muncul di antaranya adalah penumpukan sampah, kurangnya penghijauan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Fenomena Lingkungan yang terjadi kurangnya Kesadaran Warga terhadap Pola Hidup dan Lingkungan Sehat Di wilayah Jl. Tanah Seratus RT 01/RW 01, Kelurahan Sudimara Jaya, masih ditemukan sejumlah masalah lingkungan yang berdampak langsung terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa fenomena nyata yang diamati di lapangan antara lain: 1) Kurangnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan di lahan kosong atau di saluran drainase. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah dan menyumbat aliran air, memicu genangan, dan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* (penyebab DBD). 2) Minimnya Ruang Terbuka Hijau dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lahan terbuka di lingkungan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk penghijauan atau budidaya tanaman obat. Padahal, TOGA dapat menjadi solusi alami untuk menjaga kesehatan dan ketahanan keluarga secara mandiri. 3) Kurangnya Kesadaran Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagian warga belum menerapkan PHBS secara konsisten, seperti cuci tangan dengan sabun, pemanfaatan air bersih, atau kebiasaan memilah sampah. Hal ini memperbesar potensi munculnya penyakit berbasis lingkungan. 4) Saluran Air Tersumbat dan Kurang Terawat. Beberapa saluran air di sekitar permukiman terlihat kotor dan tersumbat oleh sampah, terutama plastik dan limbah rumah

tangga. Kondisi ini menyebabkan banjir lokal saat hujan deras dan menciptakan genangan yang menjadi sarang penyakit. Fenomena-fenomena di atas menunjukkan perlunya intervensi edukatif dan partisipatif masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satu pendekatan solutif yang bisa dilakukan dalam program PKM adalah edukasi lingkungan sehat, revitalisasi lahan untuk TOGA, serta pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan untuk menangani krisis lingkungan dan pemanasan global yang sedang terjadi saat ini. Penghijauan mempunyai berbagai peran dan fungsi yang penting bagi lingkungan. (Bardan et al., 2023)

Kondisi tersebut dapat berdampak langsung terhadap kesehatan warga dan kenyamanan hidup sehari-hari. Di sisi lain, kurangnya ruang terbuka hijau serta minimnya pemanfaatan lahan dan limbah rumah tangga untuk kegiatan produktif menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pendekatan yang kreatif, edukatif, dan partisipatif.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai upaya solutif untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan peningkatan kreativitas warga dalam memanfaatkan barang bekas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau, tetapi juga untuk menumbuhkan jiwa kreatif, gotong royong, dan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitarnya. Program PKM ini hasil dari kolaborasi mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Budi Luhur dan mahasiswa dituntut untuk berperan aktif menyelesaikan permasalahan sosial secara langsung, serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan kreatif.

Dengan menggabungkan pendekatan edukasi, pelatihan, dan aksi langsung di lapangan, diharapkan kegiatan PKM ini mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam membangun lingkungan yang sehat, asri, dan penuh nilai manfaat bagi masyarakat sekitar.

Di tengah tantangan urbanisasi dan kurangnya ruang hijau di daerah padat penduduk seperti Ciledug, diperlukan langkah nyata dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan. Melalui program PKM dan KKN ini, dosen dan mahasiswa berinisiatif menciptakan suasana hijau dan bersih serta menumbuhkan nilai estetika dan kebudiluhuran melalui kegiatan kreatif berbasis lingkungan. Lingkungan hidup merupakan kesatuan dari suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan lingkungan hidup melibatkan perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan kesatuan ekosistem tersebut (Nurhayati & Hasanah, 2024). Menurut (Rahmatiani & Repelita, 2025), peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap keberlangsungan alam dan keseimbangan ekosistem.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif, dengan melibatkan langsung warga masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat keberlanjutan program. Adapun tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pelaksana melakukan survei dan observasi awal di lingkungan Jl. Tanah Seratus RT 01/RW 01, Sudimara Jaya, Ciledug untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ada, seperti penumpukan sampah, minimnya penghijauan, dan kurangnya kreativitas warga dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

2. Koordinasi dan Perizinan

Koordinasi dilakukan dengan ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan warga setempat untuk menyampaikan maksud dan tujuan program. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi untuk menyepakati bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Dilakukan penyuluhan kepada warga mengenai:

- a) Pentingnya lingkungan bersih dan hijau.
- b) Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c) Cara memilah sampah organik dan anorganik.
- d) Pemanfaatan barang bekas menjadi karya kreatif.
- e) Media yang digunakan meliputi presentasi, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung.

4. Aksi Bersih dan Penghijauan

Dilaksanakan kegiatan kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lingkungan sekitar, menanam tanaman hias dan TOGA, serta menghias area publik dengan hasil kreativitas warga dari barang daur ulang.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tim PKM melakukan pendampingan dan pemantauan pasca kegiatan untuk memastikan keberlanjutan program, serta melakukan evaluasi melalui diskusi dan kuesioner sederhana untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Menciptakan Suasana Hijau dan Bersih serta Membuat Kreativitas di Lingkungan Masyarakat" telah dilaksanakan di lingkungan Jl. Tanah Seratus RT 01/RW 01, Kelurahan Sudimara Jaya, Ciledug, Kota Tangerang. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan nyata di masyarakat, seperti rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, kurangnya penghijauan, dan minimnya pemanfaatan limbah untuk kegiatan yang kreatif dan produktif.

1) Peningkatan Kesadaran Lingkungan Bersih. Sosialisasi dan edukasi dilakukan kepada warga mengenai pentingnya menjaga lingkungan bersih, baik melalui pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri maupun penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Antusiasme masyarakat cukup tinggi, terutama saat dilakukan demo memilah sampah organik dan anorganik, serta cara mengelola limbah rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan. 2) Pembuatan dan Penanaman Tanaman Obat serta Tanaman Hias. Tim PKM bersama warga melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman hias di lahan kosong serta di pekarangan rumah warga. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana hijau dan asri, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga secara alami. Penanaman dilakukan menggunakan media pot daur ulang dari botol bekas dan kaleng, sebagai bagian dari upaya pemanfaatan limbah. 3) Kreativitas Melalui Daur Ulang Sampah. Warga, terutama ibu-ibu dan remaja, dilibatkan dalam kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari barang bekas, seperti pot tanaman dari botol plastik, tempat pensil dari kaleng, dan hiasan taman dari barang-barang daur ulang. Hasil karya ini kemudian dipajang di area pos ronda dan taman mini yang dibangun bersama. Kegiatan ini menumbuhkan semangat kreativitas serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. 4) Pembangunan Taman Mini dan Spot Edukasi. Sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan, dibangun taman mini komunitas yang dapat dijadikan sebagai ruang hijau bersama sekaligus tempat edukasi lingkungan untuk anak-anak dan warga. Taman ini dirancang sederhana namun fungsional, menggunakan tanaman lokal dan bahan ramah lingkungan, serta dilengkapi papan edukatif tentang PHBS dan pengelolaan sampah. 5) Partisipasi dan Keberlanjutan. Salah satu kekuatan dari kegiatan ini adalah partisipasi aktif warga, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Warga secara sukarela membentuk kelompok jaga kebersihan dan penghijauan yang bertugas merawat taman, menyiram tanaman, dan menjaga kebersihan area bersama.

Program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam lingkungan masyarakat, baik dari segi fisik (lingkungan hijau dan bersih) maupun mental (kesadaran dan kreativitas warga). Kegiatan ini tidak hanya berdampak langsung pada lingkungan, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaboratif dan tanggung jawab sosial antarwarga. Keberlanjutan program sangat mungkin dilakukan, terutama jika dukungan dari RT/RW dan perangkat kelurahan terus diperkuat.

Kegiatan PKM ini berjalan lancar sesuai rencana dengan hasil sebagai berikut:

- a) Lingkungan Menjadi Lebih Hijau dan Bersih: Tanaman hidroponik dan tanaman hias tumbuh baik, memberikan nilai estetika dan udara lebih segar.
- b) Pengelolaan Limbah Plastik: Botol bekas berhasil diubah menjadi pot tanaman dan tempat tisu, menjadi inspirasi warga untuk mendaur ulang.
- c) Keterlibatan Aktif Masyarakat: Mural dan plang jalan disambut baik, kegiatan mewarnai anak-anak dan workshop meningkatkan partisipasi warga.
- d) Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Adanya pemisahan sampah organik dan anorganik menunjukkan perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan.

Kendala yang dihadapi yaitu cuaca yang kurang bersahabat dan keterbatasan waktu karena kegiatan hanya dilakukan lima kali pertemuan. Namun, antusiasme masyarakat sangat membantu dalam menyukseskan kegiatan. Berikut hasil kegiatan program kegiatan masyarakat bersama mahasiswa kuliah kerja nyata dibawah ini :



Gambar 1. Persiapan Ke Lokasi Bersama Mahasiswa



Gambar 2 dan Gambar 3
Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Program PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Sudimara Jaya telah mencapai tujuan dengan menciptakan lingkungan yang lebih asri, kreatif, dan sehat. Kegiatan KKN ini memberikan dampak positif tidak hanya pada masyarakat, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Diharapkan,

masyarakat dapat melanjutkan dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan agar manfaatnya terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bardan, F., Razali, S., & Sari, C. M. (2023). Pelestarian Lingkungan Dalam Bentuk Penghijauan di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. *KHADEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–64.
- Bobo Grid. (2022). Mengenal Kegiatan Kerja Bakti dan Manfaatnya. <https://bobo.grid.id>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2022). Penghijauan Kota sebagai Wujud Pelestarian Lingkungan Hidup Perkotaan. <https://dlh.semarangkota.go.id>
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Budi Luhur. (2022). Panduan KKN Universitas Budi Luhur. <https://ppm.budiluhur.ac.id>
- Nurhayati, E., & Hasanah, Y. M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda dalam Mengelola Lingkungan Hidup pada Era globalisasi di Pondok Pesantren Daarul. 3, 30–39.
- Rahmatiani, L., & Repelita, T. (2025). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pentingnya Kesadaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Generasi Muda. 5(1), 34–44.